

KONFLIK DAN KONSENSUS DALAM PERPECAHAN MUSLIMAT NU
(Investigasi atas Pecahnya Jama'ah Muslimat Tahlilan dan Yasinan di
Lidah Kulon Surabaya)



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S-1) dalam Prodi Filsafat Agama



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh :

ESSY RIZKY	
PERPUSTAKAAN	
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
NIM: E71211031	NO. REG : U. 2015/FA/016
K U. 2015 016 FA	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

JURUSAN PEMIKIRAN ISLAM PRODI FILSAFAT AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Essy Rizky

Nim : E71211031

Jurusan : Filsafat Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Juli 2015

Saya yang menyatakan,



NIM: E71211031

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi telah ditulis oleh:

Nama : Essy Rizky

Nim : E71211031

Judul :

**Konflik dan Konsensus Dalam Perpecahan Muslimat NU
(Investigasi atas Pecahnya Jama'ah Muslimat Tahlilan dan Yasinan di Lidah
Kulon Surabaya)**

Telah diperiksa dan disetujui dan diujikan.

Surabaya, 30 Juli 2015

Pembimbing



M. Helmi Umam, S.Ag, M. Hum

NIP: 197905042009011010

Pengesahan Tim Penguji Skripsi

Skripsi yang disusun oleh Essy Rizky ini, telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 11 Agustus 2015,

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan


Dr. Muhid.M.Ag

NIP.196310021993031002

Tim Penguji

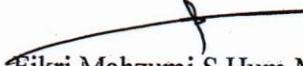
Ketua,



Muhammad Helmi Umam, S.Ag, M.Hum

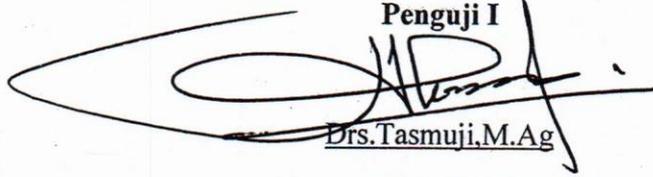
NIP.197905042009011010

Sekretaris


Fikri Mahzumi, S.Hum, M.Fil.I

NIP.198204152015031001

Penguji I


Drs. Tasmuji, M.Ag

NIP.196209271992031005

Penguji II


DR. Suhermanto Ja'far, M.Hum

NIP.196708201995031001

ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Essy Rizky, Konflik dan Konsensus dalam Perpecahan Jama'ah Muslimat NU (Investigasi atas Pecahnya Jama'ah Muslimat Tahlilan dan Yasinan di Lidah Kulon Surabaya).

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Fenomena Perpecahan Muslimat NU Lidah Kulon Surabaya, 2) Bagaimana Pandangan Islam tentang Perpecahan Jama'ah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perpecahan Muslimat NU Lidah Kulon dan mengetahui bagaimana pandangan Islam terhadap perpecahan jama'ah sehingga dapat diketahui secara proporsional. Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan deskriptif sebagaimana penelitian ini berhubungan dengan fenomena-fenomena religius sosial dalam Muslimat NU serta bertujuan mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata. Penelitian ini di fokuskan kepada perpecahan yang melanda Muslimat NU. Perbedaan dan perselisihan yang disertai kedengkian, hawa nafsu untuk meraih tujuan menyebabkan mereka terpisah-pisah dan terpecah-belah dari ikatan jama'ah yang satu. Keinginan-keinginan tak terkontrol telah menjadikan perpecahan ini terjadi. Di sisi perpecahan terjadi yang menjadikan konflik, ada hal yang menjadikan kedua jama'ah serentak untuk memutuskan sesuatu yang disepakati bersama yang disebut konsensus. Kesimpulan dari penelitian ini, pada perbedaan dan perselisihan yang berujung pada perpecahan tersebut, di sisi lain ada keputusan yang di sepakati bersama. Dari sini terjadi konflik dan konsensus dalam perpecahan Muslimat NU.

Kata Kunci: *Konflik dan Konsensus*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

<small>digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id</small>	
SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
<small>digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id</small>	
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Wilayah Penelitian	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	5
G. Tinjauan Pustaka	8
H. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Pengumpulan Data.....	10
<small>digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id</small>	
3. Sumber Data.....	12
4. Tahap Penelitian.....	13

5. Metode Analisa Data.....	14
I. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II TEORI KONFLIK DAN KONSENSUS

A. Deskripsi Teori Konflik Ralf Dahendrof.....	17
1. Macam-macam Konflik.....	21
2. Penyebab-penyebab Konflik.....	22
3. Akibat Konflik.....	24
B. Teori Konsensus Ralf Dahendrof.....	25

BAB III MONOGRAFI LIDAH-KULON DAN SEJARAH MUSLIMAT NU

A. Tinjauan tentang Muslimat NU.....	29
1. Nahdhatul Ulama'.....	29
2. Sejarah Muslimat NU.....	33
3. Tujuan dan Sifat Organisasi Muslimat NU.....	35
4. Program-program Pokok Muslimat NU.....	37
B. Letak Geografis Lidah Kulon Surabaya.....	38
a. Keadaan Geografis.....	38
1. Sejarah Perpecahan Muslimat NU Lidah Kulon	
a. Awal terpecahnya Muslimat NU Lidah Kulon.....	45

BAB IV ANALISA TENTANG PERPECAHAN JAMAAH MUSLIMAT NU

A. Teori Konflik dalam Perpecahan.....	51
--	----

Jama'ah Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan

di Lidah Kulon Surabaya

B. Teori Konsensus dalam Perpecahan..... 58

Jama'ah Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan

di Lisdah Kulon Surabaya

C. Analisa perpecahan bagi kehidupan Beragama..... 61

dalam Islam

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 68

B. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA..... 70

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dalam agama manusia mempunyai aturan-aturan tertentu sehingga asas kehidupan dapat seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat; kepentingan material dan spiritual, kepentingan jiwa dan raga yang akhirnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Quran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang berfungsi sebagai petunjuk (hidayah) bagi seluruh umat manusia, sebagai penjelas *mubayyin* dan pembeda antara yang hak dengan yang batil. Dalam al-Quran terkandung prinsip-prinsip yang berlaku untuk seluruh umat, sesuai dengan perkembangan zaman dan orisinalitasnya terjaga.

Salah satu prinsip pokok yang menjadi seruan al-Quran adalah hendaklah manusia meng-Esa-kan Tuhan. Artinya hendaklah umat manusia berpegang teguh, bersatu padu dalam aqidah agama yang telah diajarkan kepada mereka melalui para Nabi dan Rasul-Nya, karena aqidah atau keyakinan merupakan suatu nilai agama yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia,¹ dan prinsip inilah yang menjadi credo atau inti ajaran setiap agama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹ Tgk, H.Z.A. Syihab, *Aqidah Ahlisunnah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 1.

Tauhid.² Prinsip-prinsip ajaran Ilahi yang dibawa semua Nabi, serta ajaran kitab yang diturunkan kepada mereka memiliki hakikat yang sama.

Untuk itu, seluruh umat manusia sudah seharusnya menjaga prinsip dan nilai asasi tersebut, sebagai pembuktian dan pengakuan akan Tuhan Yang Maha Esa. Persatuan umat dalam satu aqidah dengan berpegang teguh kepada agama Allah dan melarang bercerai berai harus menjadi prioritas umat manusia.³ Selain itu, perintah membina keutuhan diantara umat untuk tetap berada pada agama yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui Rasul-Nya, juga akan memperkuat orang-orang yang lemah dan menambah kekuatan orang-orang yang sudah kuat. Persatuan dengan ikatan agama juga akan menjadi benteng pertahanan dari ancaman kehancuran.

Keutuhan agama dengan meng-Esa-kan Yang Maha Esa yang didasari ukhuwah imaniyah, akan menjaga sesama umat manusia agar tidak terjermus kedalam jurang kehancuran, kesesatan dan penyimpangan-penyimpangan ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah. Dengan saling mengingatkan satu sama lain, maka kerukunan, ketentraman dan tetap lurus kepada jalan yang terang sesuai dengan petunjuk-Nya akan tetap dapat terjaga dengan baik.

Menurut Nana Rukmana D. Wirapradja, pada prinsipnya kewajiban setiap muslim dalam hidup ini ada lima perkara yaitu: meyakini akan kebenaran Islam, mempelajari ajaran Islam, melaksanakan Syariat Islam,

² Sayyed Hossein Nasr, *The Heart of Islam*, ter. Nurashiah Fakhri Sutan Harahap (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2003), 3.

³ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 92.

menyebarkan dan membela Islam, dan tabah dalam memeluk agama Islam.⁴

Tidak hanya laki-laki yang melakukan itu, perempuan pun sangat menonjol dalam aktivitas-aktivitas dakwahnya. Untuk memenuhi kebutuhan jiwanya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat salah satunya ialah membentuk Jama'ah Muslimat. Yang memiliki keikutsertaan untuk menyampaikan pesan-pesan agama di dalam masyarakat.⁵

Dalam rangka memasyarakatkan Islam kepada masyarakat sekitar Muslimat NU di Lidah Kulon melaksanakan aktivitas dakwahnya melalui kegiatan Tahlilan, istigisah dan diba'iyah. Jika dilihat dari tujuan Muslimat yang ingin mewujudkan kesatuan masyarakat Indonesia khususnya perempuan dan untuk mengamalkan ajaran Islam *ahlussunnah wal jama'ah*.⁶ Yang berpedoman pada Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma' dan Al-qiyas. Serta mengikuti salah satu mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.

Berbeda dengan jama'ah Muslimat NU di Lidah Kulon Surabaya. Adanya konflik di jama'ah ini menjadikan Jama'ah terpecah menjadi dua kelompok dengan konsep mengaji yang berbeda. Hal ini disebabkan adanya faktor-faktor yang akhirnya berakibat beberapa anggota keluar dan membuat jama'ah baru.

Hal ini mendorong peneliti untuk mengangkat fenomena tersebut dalam pembuatan skripsi dengan judul "KONFLIK DAN KONSENSUS

⁴Nana Rukmana, *Menuju Kehidupan Islam, Tuntunan Praktis Sistematika Dakwah* (Jakarta: Yayasan Bumi Cipta Sarana, 1993), 13.

⁵Ellyasa, *Gus Dur NU dan Masyarakat Sipil* (Yogyakarta: LKiS, 1994), 47.

⁶PP. Muslimat NU, *AD/ART Hasil Kongres Ke-14 di Jakarta* (Jakarta: Pusat Muslimat NU, 2000), 1.



DALAM PERPECAHAN MUSLIMAT NU (Investigasi atas Pecahnya
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jama'ah Muslimat Tahlilan dan Yasinan di Lidah Kulon Surabaya)".

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada faktor-faktor penyebab terjadinya perpecahan dalam jama'ah Muslimat di Lidah Kulon kecamatan lakarsantri Surabaya. Jama'ah Muslimat NU ini terpecah menjadi 2 (dua) golongan dan berbeda pandangan dan juga saling menyalahkan satu sama lain yakni: Jama'ah Muslimat Tahlilan dan Yasinan.

Karena, itu muncul beberapa faktor yang menyebabkan jama'ah ini terpecah dan tidak akur. Ada juga perbedaan dalam konsep mengajinya. Dengan penjelasan di atas maka saya akan merumuskan masalah lebih jelas yakni sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Fenomena Perpecahan antara Jama'ah Muslimat Tahlilan dengan Muslimat Yasinan di Lidah Kulon Surabaya?
- b. Bagaimana Konflik dan Konsensus dalam komunitas keagamaan Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan di Lidah Kulon Surabaya?

D. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini menunjukkan lokasi yang dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini penulis mengambil wilayah penelitian di Lidah Kulon

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelurahan Lidah Kulon Kecamatan Lakarsantri Surabaya, tempat perpecahan Muslimat NU.

E. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan proses perpecahan Jama'ah Muslimat Tahlilan dan Yasinan.
- b. Mendeskripsikan teori konflik dan konsensus dalam perpecahan Jama'ah Tahlilan dan Yasinan.
- c. Memberikan kontribusi kajian dan pengembangan Muslimat di Wilayah Surabaya Barat.
- d. Memberikan nilai-nilai positif dan negatif terhadap konflik yang terjadi dalam Muslimat NU Lidah Kulon.
- e. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan, juga sebagai bahasan yang lebih lanjut bagi yang berminat mengembangkan penelitian ini.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami dan membatasi pelebaran pembahasan maka penulis menjelaskan judul penelitian ini "*Konflik dan Konsensus dalam Perpecahan Muslimat NU (Investigasi atas Pecahnya Jama'ah Muslimat Tahlilan dan Yasinan di Lidah Kulon Surabaya)*". Dengan demikian, perlu adanya penegasan yang terdapat dalam judul penelitian antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. *Konflik*

Istilah konflik berasal dari kata kerja Latin *configere* yang berarti saling memukul. Konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (perceived divergence of interest) atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dicapai secara simultan.⁷

b. *Konsensus*

Konsensus adalah sebuah frasa untuk menghasilkan atau menjadikan sebuah kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama antarkelompok atau individu setelah adanya perdebatan dan penelitian yang dilakukan dalam kolektif intelijen untuk mendapatkan konsensus pengambilan keputusan.

c. *Muslimat NU*

Muslimat NU adalah suatu organisasi wanita yang membadan otonom NU, lahir pada Mukhtamar NU ke-15 di Surabaya (15-21 Juni 1940) dengan nama Nadhatul Ulama Muslimat (NUM).⁸ Sedangkan menurut AD/ART Muslimat NU, Muslimat NU merupakan badan otonom dari jam'iyah Nadhatul Ulama, didirikan pada tanggal 26 Rabiul awal 1365 H bertepatan dengan 29 Maret 1946 M di Purwokerto untuk jangka waktu yang tidak ditentukan.⁹ Adapun Muslimat NU yang termasuk dalam penelitian ini adalah Muslimat NU yang ada di Lidah Kulon Surabaya.

⁷ Pruitt dan Rubin, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2010), 60.

⁸ Kal-Nah, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1993), 348.

⁹ PP. Muslimat NU, *AD/ART Hasil Kongres Ke-14 di Jakarta*, 9.

d. Lidah Kulon

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lokasi penelitian yang berada di Surabaya barat Kelurahan Lidah

Kulon Kecamatan Lakarsantri Surabaya.

e. Investigasi

Investigasi adalah penyelidikan dengan mencatat atau merekam fakta yang melakukan peninjauan, percobaan, dsb. Dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan.¹⁰

f. Perpecahan

Perpecahan dari kata *iftira* yang berarti saling berjauhan. Mencermati penjelasan ini, *iftira* yang terjadi pada terpisahnya tujuan, karena ketika suatu rombongan pergi bersama kemudian berpisah, dapat diartikan bahwa diantara beberapa orang yang berada dalam satu kelompok tersebut berpisah karena memiliki arah tujuan yang berbeda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Muslimat Tahlilan

Diambil dari kata *tahlil* yang berarti mengucapkan kalimat *Laailahaillallah*. Tetapi yang dimaksud Tahlilan di Lidah Kulon Surabaya ini adalah berkumpulnya jama'ah bersama-sama dan membacakan beberapa ayat suci al-Qur'an, dzikir-dzikir yang menyebut kalimat tahlil dan disertai dengan do'a-do'a tertentu.

h. Muslimat Yasinan

Tradisi pembacaan surat yasin. Yang mana tradisi ini sudah lama berada di dalam masyarakat Indonesia. Adapun dalam Muslimat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁰ <https://id.m.wiktionary.org/wiki/investigasi> (14-08-2015).

Yasinan Lidah Kulon Surabaya ini disetiap pertemuannya ada pembacaan yasin bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu anggota jama'ah serta ditutup dengan do'a.

G. Tinjauan penelitian sebelumnya

Dalam Penelitian ini, penulis telah melakukan *review* pustaka yang mempunyai relevansi dengan penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh :

- Khoirun Nisa (*Pengaruh dakwah islamiyah Muslimat NU terhadap peningkatan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di Desa Sukopuro Jabung Malang,1999*).

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui Pengaruh dakwah islamiyah Muslimat NU terhadap peningkatan shadaqah dan amal jariyah para anggotanya di Desa Sukopuro Jabung Malang. Dapat disimpulkan bahwa organisasi Muslimat NU mempunyai peningkatan dalam shadaqah dan amal jariyah di dalam masyarakat desa sukopuro jabung.

- Yunia Kholishil Ummah (*Peran Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama' Ranting Nglawak dalam dakwah di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Nganjuk,2001*).

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui peran organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama' Ranting Nglawak dalam dakwah di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Nganjuk. Adapun hasil penilaian ini dapat disimpulakn bahwa aktivitas pengajian yang dilakukan organisasi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muslimat NU Ranting Nglawak adalah berperan dalam kegiatan dakwah di desa nglawak.

- Chusnul Khotimah (*Muslimat NU dan aktivitasnya dalam dakwah: studi dakwah bil lisan dan bil hal Muslimat NU dilidah wetan, 2004*).

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui Muslimat NU dan aktivitasnya dalam dakwah: studi dakwah bil lisan dan bil hal Muslimat NU dilidah wetan. Yang dapat disimpulkan bahwa akwah bil lisan yang dilakukan oleh Muslimat NU di lidah-wetan adalah menggunakan metode ceramah, sedangkan proses pelaksanaannya akhir acara rutinan dan pengajian umum.

H. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan masalah penelitian tersebut maka penulis menggunakan penelitian jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena permasalahan penelitian di atas berhubungan dengan fenomena-fenomena religius sosial yang menarik untuk dikaji.

Adapun yang dimaksud metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Kemudian mengangkat kepada

permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi ataupun situasi obyek peneliti.¹¹

Tujuan utama dari metode ini adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan dalam waktu yang sedang berjalan pada saat penelitian dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari gejala atau fenomena tertentu.

Guna mengungkap masalah yang menjadi fokus studi ini, data dikumpulkan meliputi :

a) Pengumpulan Data

1. Wawancara (Interview) merupakan data utama peneliti. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang kedua

jama'ah atau setidaknya pengetahuan untuk keyakinan pribadi.¹²

Untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai.¹³

Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, sehingga memungkinkan peneliti bersikap luwes, arahnya bisa terbuka guna mendapatkan informasi yang lebih prediksi yang memungkinkan pula terjadinya hubungan yang harmonis dan santai

¹¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), 44.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 138.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 136.

antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Karena, hubungan baik itu maka akan mendapatkan informasi yang akurat.

2. Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan kemampuan pengamatannya melalui pancaindera seperti telinga, mulut, mata dan hidung. Dengan menggunakan bentuk observasi langsung yang merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasikan. Hal ini dimaksudkan peneliti untuk secara langsung melihat dan mengamati apa yang terjadi pada obyek penelitian.¹⁴

Observasi menurut Nur Syam adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara pencatatan dan pengamatan gejala-gejala dari subyek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁵

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Teknik pengamatan ini juga memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 143-144.

¹⁵Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah, Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, cet II (Solo: Cv ramadhani, 1991), 108.

- 4) Peneliti dapat mengecek secara langsung kepercayaan atau benar tidaknya data.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- 6) Ketika komunikasi lain tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.
3. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yang mengambil setting perpustakaan sebagai tempat penelitian dengan objek penelitiannya adalah bahan-bahan kepustakaan. Dan di dalam penelitian ini merupakan sebagai data pelengkap saja. Meliputi catatan, arsip, buku dan dokumen resmi.

Jadi selain peneliti sebagai pengamat juga sebagai anggota kelompok subjek yang diteliti sehingga hal ini dapat mempermudah proses pengamatan dan terhindar dari kecurigaan mereka.

b) Sumber Data

1. Data Primer

Yang termasuk dalam sumber data primer dalam penelitian ini ialah orang-orang yang secara langsung terlibat dalam Jama'ah Muslimat NU di Lidah Kulon. Dan langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian yaitu :

a) Para Pengurus Jama'ah Muslimat Tahlilan dan Yasinan.

b) Para Anggota Jama'ah Muslimat Tahlilan dan Yasinan.

2. Data Sekunder

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita

butuhkan yakni :

- a) Buku, majalah dan artikel.
- b) Dokumen-dokumen resmi.
- c) Dokumen Muslimat NU.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan keseluruhan gambaran umum mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisa, penafsiran data sampai pada laporan penelitian, laporan penelitian. Ada beberapa model tahapan dalam penelitian yang dikemukakan para ahli, tetapi peneliti memilih yang dikemukakan Bogdan yaitu tiga tahap yaitu:

1) Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memperoleh gambaran umum mengenai latar belakang perpecahan Muslimat NU di Lidah Kulon. Kegiatan ini dilakukan dengan menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, dan memanfaatkan informan serta mempersiapkan perlengkapan penelitian.¹⁶ Tahapan ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama sebelum terjun lapangan dalam rangka penggalan data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁶ Robbert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional 1992), 93.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Tahap Penelitian

Tahapan ini merupakan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang pilih sebagai focus penelitian yang merupakan pekerjaan lapangan, di mana peneliti ini memasuki lapangan turut serta dalam beberapa aktivitas, melakukan interview, serta menganalisa data di lapangan karena penelitian ini mengenal analisa data di lapangan setelah pelaksanaan penelitian lapangan selesai.

3) Tahap Pembahasan

Dalam mengadakan pembahasan penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a) Metode Induktif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Metode induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.¹⁷

Dalam penelitian ini membahas tentang Konflik dan Konsensus dalam Perpecahan Muslimat NU di Surabaya. Yang berfokus di fenomena perpecahan Muslimat NU dan nantinya akan menarik kesimpulan ke dalam perpecahan jama'ah menurut Islam.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁷ Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 57.

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data, fakta serta teori dalam penelitian ini. Bahan-bahan yang sudah terkumpul akan didiskripsikan sebagaimana adanya untuk kemudian dianalisis secara kritis.

c. Metode Analisa Data

Untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisa Konflik dan konsensus dalam perpecahan jama'ah Muslimat NU. Peneliti dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena permasalahan penelitian di atas berhubungan dengan fenomena-fenomena religius sosial yang menarik untuk dikaji. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung).

Adapun untuk mendukung analisis ini, penulis menggunakan unsur-unsur yang perlu dimasukkan dalam menganalisa data, penulis menggunakan observasi dan wawancara pada subyek untuk memperjelas mengenai perpecahan yang terjadi pada jama'ah Muslimat NU sehingga dapat menjadi lebih tajam dalam menyajikan kondisi perpecahan yang terjadi kemudian dianalisa dengan melibatkan penafsiran beberapa teori.

Penelitian ini menganalisa tentang perpecahan Muslimat NU. Dalam perpecahan ini peneliti menelaah sisi konflik-konflik yang terjadi dalam Muslimat NU di Lidah Kulon ini. Di sisi lain ada hal-hal yang akan menjadi kesamaan di Muslimat ini yakni konsensus. Dimana keputusan

apapun diambil secara kesepakatan bersama. Karena, satu daerah tergolong satu cabang Ranting.

I. Sistematika Penelitian

Agar lebih sistematis dan memudahkan untuk memahami hasil penelitian ini. Penulis mendeskripsikan penulisan skripsi ini yang akan disusun dalam lima bab. Yang mana setiap bab terdiri beberapa sub-sub yang sesuai dengan keperluan kajian yang dilakukan yaitu:

BAB I, Pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sumber-sumber yang digunakan, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori yang meliputi teori konflik dan konsensus yang akan menjelaskan tentang pengertian konflik dan konsensus dalam kehidupan masyarakat.

BAB III, Fenomena perpecahan yang meliputi, letak geografis, sejarah Muslimat NU, sejarah Muslimat Lidah Kulon dan asal mula perpecahan.

BAB IV, Studi analisis tentang konflik dan konsensus dalam perpecahan Muslimat NU di Lidah Kulon.

BAB V, Kesimpulan dan Penutup.

BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TEORI KONFLIK DAN KONSENSUS

Landasan teori pada penelitian ini menggunakan teori Ralf Dahendrof. Karena, teori Dahendrof berhubungan dengan fenomena sosial masyarakat salah satunya adalah teori konflik dan konsesus. Pandangan Dahendrof terhadap konflik ialah tidak semua berujung bernilai negativ melainkan pada sisi lain ada nilai positif. Menurutnya setiap ada konflik akan ada konsensus di dalamnya. Dan teori ini sebagai acuan pada penelitian tentang konflik dan konsensus Jama'ah Muslimat NU di Lidah Kulon yakni Muslimat Tahlilan dan Yasinan.

A. Teori Konflik dan Teori Konsensus Ralf Dahendrof

1. Deskripsi Teori Konflik

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai andil dalam terjadinya disintegrasi dan perubahan sosial. Masyarakat memang selalu dalam keadaan konflik untuk menuju proses perubahan. Masyarakat dalam berkelompok dan hubungan sosial didasarkan atas dasar dominasi yang menguasai orang atau kelompok yang tidak mendominasi.¹⁸ Dengan demikian, posisi tertentu di dalam masyarakat mendelegasikan kekuasaan dan otoritas terhadap posisi yang lain. Fakta kehidupan sosial ini mengarahkan Dahrendorf

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁸ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Press. 2003),153.

kepada tesis sentralnya bahwa perbedaan distribusi otoritas selalu menjadi faktor yang menentukan konflik sosial sistematis.¹⁹

Karena itu, dengan adanya masyarakat maka terjadi juga sebuah konflik di dalamnya, salah satunya ialah jama'ah Muslimat yang terletak di Dusun Lidah Kulon Surabaya ini.

Dengan adanya konflik, masyarakat bisa saling mengkritik diri untuk mengontrol diri mereka sendiri dalam berinteraksi dalam lingkungan masyarakat. Konflik memang sudah pasti terjadi dalam masyarakat, akan tetapi tidak semua konflik menimbulkan hal negatif namun, juga bisa dalam sisi positif. Seperti Dahrendrof ia meski ia mengembangkan teori konflik yang dijelaskan tapi pandangannya juga mengarah pada teori konsensus. Menurutnya, masyarakat memiliki dua wajah yakni konflik dan konsensus. dan teori konflik ini sangat berpengaruh pada perkembangan masyarakat.

Buku karangan Dahrendrof membuatnya dikenal oleh masyarakat yaitu "*Class and Class Konflik in Industrial Society*". Buku ini berisi rangkaian argumen dan beberapa kasus tentang teori-teori konflik yang berbeda dengan teori konsensus.

Karya-karya lain Dahrendorf pada umumnya banyak terinspirasi oleh karya-karya Karl Marx dan wujud protes dari Dahrendorf akan kaum Marxian, walaupun keduanya dianggap berlawanan. Akan tetapi, dalam bukunya yang berjudul *Class and Class Konflik in Industrial Society* ini, dia

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi* (Kreasi Wacana: Bantul, 2004), 154.

berargumen banyak tentang teori Marxian yang ia pertentangkan tetapi memiliki banyak persamaan yang tidak mau ia akui.

Teori konflik adalah suatu tatanan sosial yang dilihat sebagai manipulasi dan kontrol dari sekelompok orang yang dominan dan menganggap perubahan sosial terjadi secara cepat. Sedangkan pada teori konsensus adalah suatu persamaan nilai dan norma yang dianggap penting bagi perkembangan masyarakat.

Beberapa asumsi Ralf Dahrendorf yang mencolok dari teori konflik dengan teori konsensus. Dalam teori konflik masyarakat tunduk pada proses perubahan yang diringi oleh pertentangan yang nantinya akan melahirkan hasil negatif ataupun melahirkan perubahan-perubahan positif. Sedangkan konsensus adalah masyarakat yang bersifat statis, memiliki keteraturan karena terikat oleh adanya norma, nilai serta moral yang disepakati bersama yang bersifat informal dan disatukan oleh adanya kerjasama yang benar-benar nyata serta bersifat sukarela.

a. Pengertian Konflik

Konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (perceived divergence of interest) atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dicapai secara simultan.²⁰ Tidak ada satupun masyarakat yang tidak pernah mengalami konflik antara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁰ Pruitt dan Rubin, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*, 45.



anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya. Konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Teori konflik ialah sebuah pendekatan umum terhadap keseluruhan ruang lingkup sosiologi dan merupakan teori dalam paradigma fakta sosial. Simmel berpendapat bahwa kekuasaan otoritas atau pengaruh merupakan sifat kepribadian individu yang bisa menyebabkan konflik.

Menurut Dahrendrof kemunculan teori konflik pada awalnya merupakan reaksi atas munculnya teori struktural fungsional yang sangat mengedepankan keteraturan dalam masyarakat. Teori konflik melihat bahwa di dalam masyarakat tidak mungkin akan selamanya berada pada titik keteraturan. Hal tersebut terlihat di dalam masyarakat manapun yang pasti pernah mengalami konflik atau ketegangan-ketegangan. Kemudian teori konflik juga melihat adanya dominasi, paksaan, dan kekuasaan dalam masyarakat.

Konflik berlatarbelakang dengan perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi masyarakat. Perbedaan-perbedaan yang sering terjadi salah satunya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, kekayaan, pengetahuan, adat istiadat daerah, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan setiap individu tersebut yang menjadikan situasi yang wajar dalam masyarakat. Karena, tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya. Seperti yang dikatakan Ralf

Dahrendorf bahwa proses konflik sosial merupakan kunci bagi struktur sosial.

Ada sebuah konsep kunci lain dalam teori konflik Dahrendorf, yakni “kepentingan”.²¹ Dahrendorf sendiri membagi kelompok sosial menjadi kelompok *semu* dan kelompok *kepentingan*. Pertama kelompok *semu*. Kelompok *semu* ini adalah calon kelompok yang nantinya pun akan menjadi kelompok *kepentingan*. Hanya saja kelompok *semu* saat itu belum sadar akan kepentingan apa yang harus diperjuangkan atau dikatakan bersifat laten. Sedangkan kelompok *kepentingan* ialah dimana kelompok ini telah sadar apa yang harus diperjuangkan dan menjadi kepentingan asosiasi tersebut atau bersifat manifest.²² Perlu diketahui bahwa mode perilaku yang berpindah (belum sadar menjadi tersadar) ialah termasuk karakteristik dari kelompok *kepentingan* atas peralihan dari kelompok *semu* yang pada akhirnya telah sadar.

1) Macam-macam Konflik

- a. Konflik Individu atau kelompok, konflik ini berdasarkan pelakunya perorangan atau kelompok.
- b. Konflik horizontal atau vertical, konflik ini berdasarkan status pihak-pihak yang terlibat, sejajar atau bertingkat. Konflik horizontal bisa antar-etnis, antar-agama, antar-aliran, dan lain sebagainya. Sedangkan

²¹ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, 281.

²² Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1994), 115-120.

konflik vertical antara buruh dengan majikan, pemberontakan atau gerakan separatis/makar terhadap kekuasaan negara.

- c. Konflik Laten, konflik ini bersifat tersembunyi dan perlu diangkat ke permukaan agar dapat ditangani secara efektif.
- d. Konflik Terbuka, konflik ini sangat berakar dalam, dan sangat nyata. Dan akan memerlukan berbagai tindakan untuk mengatasi akar penyebab dan berbagai efeknya.
- e. Konflik di Permukaan, konflik ini memiliki akar yang dangkal/tidak memiliki akar, muncul hanya karena kesalah-fahaman mengenai sasaran yang dapat diatasi dengan meningkatkan komunikasi.²³

2) Penyebab-Penyebab Konflik

Konflik merupakan suatu kenyataan hidup, tidak terhindarkan dan sering bersifat kreatif. Konflik sering terjadi ketika tujuan masyarakat tidak sejalan. Berbagai perbedaan pendapat dan konflik biasanya diselesaikan tanpa kekerasan dan sering menghasilkan situasi yang lebih baik bagi sebagian besar atau semua pihak yang terlibat. Penyebab konflik menurut Dahrendorf adalah kepemilikan wewenang (otoritas) dalam kelompok yang beragam. Jadi, konflik bukan hanya materi (ekonomi saja).

Dahrendorf memandang bahwa konflik hanya muncul melalui relasi-relasi sosial dalam sistem. Setiap individu atau kelompok yang tidak terhubung dalam sistem tidak akan mungkin terlibat konflik. Maka

²³ Adreas Suroso, *Sosiologi 1* (Jakarta: Yusdhistira 2006),54.

dari itu, unit analisis konflik adalah keterpaksaan yang menciptakan organisasi-organisasi sosial bisa bersama sebagai sistem sosial.

Dahrendorf menyimpulkan bahwa konflik timbul karena ketidakseimbangan antara hubungan-hubungan masyarakat. Seperti, kesenjangan status sosial, kurang meratanya kemakmuran dan akses yang tidak seimbang terhadap sumber daya serta kekuasaan yang tidak seimbang yang kemudian menimbulkan masalah-masalah seperti diskriminasi, pengangguran, kemiskinan, penindasan dan kejahatan. Masing-masing tingkat tersebut saling berkaitan membentuk sebuah rantai yang memiliki potensi kekuatan untuk menghadirkan perubahan, baik yang konstruktif maupun yang destruktif.

Dinamika konflik menurut Dahrendorf akan muncul karena adanya suatu isu tertentu yang belum terbukti benar serta memunculkan antar kelompok untuk berkonflik. Dasar pembentukan kelompok adalah otoritas yang dimiliki oleh setiap kelompok yakni kelompok yang berkuasa dan kelompok yang dikuasai. Kelompok yang berkuasa akan mempertahankan kekuasaannya sedangkan kelompok yang dikuasai akan menentang legitimasi otoritas yang ada.

3) Akibat Konflik

Hasil dari sebuah konflik adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok (ingroup) yang mengalami konflik dengan kelompok lain.

b. Keretakan hubungan antar kelompok yang bertikai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Perubahan kepribadian pada individu, misalnya timbulnya rasa dendam, benci, dan saling curiga.

d. Kerusakan harta benda dan hilangnya jiwa manusia.

e. Dominasi bahkan penaklukan salah satu pihak yang terlibat dalam konflik.

f. Para pakar teori telah mengklaim bahwa pihak-pihak yang berkonflik dapat menghasilkan respon terhadap konflik menurut sebuah skema dua-dimensi; pengertian terhadap hasil tujuan kita dan pengertian terhadap hasil tujuan pihak lainnya. Skema ini akan menghasilkan hipotesa sebagai berikut:²⁴

a) Pengertian yang tinggi untuk hasil kedua belah pihak akan menghasilkan percobaan untuk mencari jalan keluar yang terbaik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Pengertian yang tinggi untuk hasil kita sendiri hanya akan menghasilkan percobaan untuk "memenangkan" konflik. Pengertian yang tinggi untuk hasil pihak lain hanya akan menghasilkan percobaan yang memberikan "kemenangan".

g. Konflik bagi pihak tersebut.

Adapun dampak dari konflik, dilihat dari permasalahan setiap konflik itu sendiri karena konflik juga bisa berdampak baik dan berdampak buruk bagi kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁴ FIB, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama 2007), 159.

b. Pengertian Teori Konsensus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Salah satu cara sosiologi menjelaskan keteraturan dan memprediksi kehidupan sosial adalah dengan memandang perilaku manusia sebagai sesuatu yang dipelajari. Pendekatan ini atas alasan-alasan yang akan dijelaskan nanti, disebut dengan teori konsensus.

Proses kunci yang ditekankan teori ini disebut sosialisasi. Istilah ini merujuk kepada cara manusia mempelajari perilaku tertentu yang diharapkan dari mereka diwujudkan dalam latar sosial. Dimana mereka menemukan diri mereka sendiri. Dari sudut pandang ini, masyarakat berbeda karena jenis-jenis perilaku yang di anggap sesuai ternyata berbeda-beda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konsensus adalah sebuah frasa untuk menghasilkan atau menjadikan sebuah kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama antarkelompok atau individu setelah adanya perdebatan dan penelitian yang dilakukan dalam kolektif intelijen untuk mendapatkan konsensus pengambilan keputusan. konsensus yang dilakukan dalam gagasan abstrak, tidak mempunyai implikasi terhadap konsensus politik praktis akan tetapi tindak lanjut pelaksanaan agenda akan lebih mudah dilakukan dalam memengaruhi konsensus politik.²⁵

Konsensus bisa berawal hanya dari sebuah pendapat atau gagasan yang kemudian diadopsi oleh sebuah kelompok kepada kelompok yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁵ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, 284.

lebih besar karena berdasarkan kepentingan (seringkali dengan melalui sebuah fasilitas) hingga dapat mencapai pada tingkat konvergen keputusan yang akan dikembangkan.²⁶ Teori konsensus harus menelaah integrasi nilai di tengah-tengah masyarakat.

Teori Konsensus berpendapat bahwa aturan kebudayaan suatu masyarakat, atau struktur, menentukan perilaku anggotanya, menyalurkan tindakan-tindakan mereka dengan cara-cara tertentu yang mungkin berbeda dari masyarakat yang lain. Hal ini seperti tata tertib yang diterapkan diberbagai bidang salah satunya setiap sekolah yang mempunyai batasan-batasan tertentu yang tidak boleh dilanggar. Begitupun Individu akan berperilaku yang sama dalam latar sosial karena mereka dibatasi oleh aturan-aturan oleh kebudayaan yang sama. Meskipun hal ini tidak nampak dalam hal struktur fisiknya, orang yang disosialisasikan dalam aturan ini menemukan hal yang menentukan dan kepastian.

Menurut teori sosiologi, sosialisasi menjadi norma dan nilai menghasilkan kesepakatan, atau konsensus. Salah satunya mengenai perilaku dan keyakinan orang-orang yang sesuai, tanpa kedua hal ini masyarakat tidak dapat hidup. Itulah sebabnya cara pandang ini disebut teori konsensus. Melalui sosialisasi, aturan-aturan kebudayaan menstrukturkan perilaku, menjamin konsensus dalam hal perilaku yang di harapkan, dan oleh karena itu menjamin keteraturan sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁶ Saifuddin, A.F. *Antropologi Kontemporer suatu Pengantar Kritis mengenai Paradigma* (Jakarta: Kencana 2006), 52.

Emil Durkheim membangun sebuah kesimpulan bahwa eksistensi masyarakat tergantung pada konsensus moral. Ide bahwa konsensus moral adalah kondisi yang diperlukan bagi mewujudkan keteraturan sosial adalah salah satu postulat teori sosial fungsional. Konsensus terkandung dalam konsepnya yang terkenal yaitu kesadaran kolektif yang artinya sumber solidaritas yang mendorong mereka untuk mau bekerja sama.

Solidaritas mekanik dari kesadaran kolektif ditentukan oleh rumusan Durkheim, bahwa setiap orang “mengetahui bahwa kita sama dengan orang-orang yang merepresentasi kita”.²⁷ Representasi yang dipikirkan Durkheim adalah bukan hanya menyamakan fisik, melainkan juga kesamaan-kesamaan pikiran dan perasaan.²⁸

Peneliti menggunakan teori ini karena perpecahan yang terjadi di jama'ah Muslimat Lidah-Kulon tidak hanya dalam segi konflik saja, melainkan ada beberapa kesepakatan yang diputuskan secara bersama atau satu suara (konsensus) yang telah disebutkan oleh teori Ralf Dahrendrof. Dan Muslimat ini juga terhitung satu Ranting Muslimat NU dalam data Muslimat NU, sebab tercatat bahwa 1 dusun terdapat hanya 1 Ranting. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang menjadi satu keputusan yang menjadi tata tertib serta visi misi sebagai Ranting Muslimat NU.

Dalam teori Ralf Dahrendrof ini peneliti juga akan mengemukakan titik perbedaan antar Jama'ah Muslimat yang terletak di

²⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, 160

²⁸ Sri Susanti, *Sosiologi 2*, (Jakarta: Quadra 2008), 150.

Lidah-Kulon ini, yang mana Muslimat ini terpecah menjadi 2 kelompok
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
yaitu Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SEJARAH MUSLIMAT NU

A. Tinjauan Tentang Muslimat NU

Sebelum berbicara lebih banyak tentang Muslimat NU, terlebih dahulu penulis menjelaskan tentang gambaran organisasi Nahdhatul Ulama' (NU) secara umum.

1. Nahdhatul Ulama'

Organisasi ini lahir atas prakarsa dari K.H Abdul Wahab Hasbullah dan K.H Hasyim Asy'ari pada tanggal 16 Rajab 1344 H atau 31 Januari 1926. Dasar perjuangan Nahdhatul Ulama' adalah agama Islam berhaluan *Ahlusunnah Wal Jama'ah* serta ikut memepertahankan dan melaksanakan falsafah dan dasar negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Adapun arti Nahdhatul Ulama' dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan Kebangkitan Para Ulama'. Dipilhnya nama Nahdhatul Ulama' (NU) untuk jam'iyah ini bukanlah secara kebetulan, tetapi untuk membuktikan betapa penting dan khasnya kedudukan para ulama' dalam organisasi ini.

Sekurang-kurangnya ada dua hal yang membuat para Ulama' memperoleh tempat yang demikian penting dalam NU yaitu:

1. Ulama adalah orang/tokoh yang paling bisa dipertanggungjawabkan secara moral, ilmu, amal, dan akhlaq keagamaannya. Ulama yang dalam hadist

Rasulullah SAW. disebutkan sebagai *Warusatul Anbiyya (Pewaris Para Nabi)*.

2. Seorang Ulama' selalu mempunyai kewibawaan dan pengaruh atas santri dan murid-muridnya dan bahkan juga memiliki jalur kewibawaan langsung dengan masyarakat.²⁹

Sedangkan pengertian *Ahlusunnah Wal Jama'ah* adalah golongan yang taat mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, serta mengikuti jejak langkah para Sahabatnya.. Firman Allah SWT. dalam surat At-Taubah ayat 100 :

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ١٠٠

Artinya: "Orang-orang yang terdahulu lagi pertama-tama (masuk Islam) diantara orang-orang muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai didalamnya; mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.

Dengan landasan dan asas yang kuat itulah Nahdhatul Ulama' merasa ikut bertanggungjawab, berusaha dan membangun masyarakat sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang di ridhai oleh Allah SWT dan ikut serta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

²⁹SMK YPM 3 Taman Sidoarjo, *Pendidikan Aswaja (Sidoarjo: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU)*,32

membangun negara Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.³⁰

Adapun tujuan didirikannya NU sendiri ialah untuk memeperjuangkan berlakunya ajaran Islam yang berhaluan *ahlusunnah wal jama'ah* dan menganut madzhab empat di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Dalam NU dikenal dalam bidang keagamaan, organisasi ini mengusahakan terlaksananya ajaran Islam menurut pada *ahlusunnah wal jama'ah* dalam masyarakat dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* (menyeru kepada kebaikan dan mencegah kejahatan) serta meningkatkan *ukhwah islamiyah* (persaudaraan Islam).³¹

Untuk melaksanakan kegiatan seperti yang tertera diatas, Nahdhatul Ulama' membentuk beberapa lajnah, lembaga, dan badan otonom sesuai dengan kebutuhan. Adapun Muslimat NU termasuk salah satu dari sekian banyak badan otonom NU.

Badan otonom adalah perangkat organisasi Nu yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU, Khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu. Kepengurusan badan otonom (Banom) diatur menurut Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga masing-masing serta berkewajiban menyesuaikan aqidah, asas, tujuan dan usahanya dengan NU.

³⁰SMK YPM 3 Taman Sidoarjo, *Pendidikan Aswaja*,32.

³¹Kal-Nah, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta:PT Ichtiar Baru Van Hoeve,1993),345.

NU mempunyai 9 badan otonom:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Muslimat NU (organisasi wanita NU)
2. Gerakan Pemuda Anshor (GP Anshor)
3. Fatayat NU (organisasi Pemudi NU)
4. IPNU (Ikatan Pelajar NU)
5. IPPNU (Ikatan Pelajar Pemudi NU)
6. jam'iyah Ahl at-Tariqah al-Mu'tabaroh an-Nahdiyyah
7. Jam'iyah al-Qura' wal Huffaz
8. Persatuan Guru NU
9. Ikatan Sarjana Islam Indonesia.³²

Struktur Organisasi NU:

1. PBNU (Pengurus Besar Nahdhatul Ulama) untuk tingkat provinsi di Ibu kota Negara.
2. PWNU (Pengurus Wilayah Nahdhatul Ulama) untuk tingkat provinsi berkantor di Ibu kota Provinsi.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. PCNU (Pengurus Cabang Nahdhatul Ulama) untuk tingkat Kabupaten/Kota, berkantor di daerah Kabupaten/Kota Madya (Kodya).
4. PCINU (Pengurus Cabang Istimewa Nahdhatul Ulama) untuk luar negeri, berkantor di Ibu kota Negara dimana di negara itu sudah dibentuk kepengurusan NU.
5. MWCNU (Majelis Wakil Cabang Nahdhatul Ulama) untuk tingkat kecamatan.
6. PRNU (Pengurus Ranting Nahdhatul Ulama) untuk tingkat Desa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³²Kal-Nah, *Ensiklopedi Islam*, 347

7. PARNU (Pengurus Anak Ranting Nahdhatul Ulama) untuk tingkat
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dukuhan/Lingkungan.³³

2. Sejarah Berdirinya Muslimat NU

Agama Islam, adalah agama yang diturunkan Allah SWT. Untuk hamba-Nya dengan perantaraan Nabi Muhammad SAW, yang lengkap berisi petunjuk dan pelajaran untuk pegangan hidup agar berbahagia dunia akhirat. Agama Islam tidak menghinakan kaum wanita, sebagaimana yang tersebut di atas ini, tidak pula memanjakan dan tidak pula mempersamakan antara pria dan wanita (emansipasi yang kabur), tetapi agama Islam menghormati kaum wanita dan mengangkat kepada derajat yang tinggi.³⁴

Berdirinya organisasi Muslimat NU tidak terlepas dari konteks sosial-politik pada saat itu. Sebagaimana diketahui, pada masa antara 1920 hingga 1940, seluruh negara di kawasan Asia Tenggara menemukan semangat bangkitnya untuk melakukan perlawanan terhadap negara penjajah yang menguasai negerinya. Di Indonesia, gerakan ini ditandai dengan bersatunya unsur pemuda untuk mengobarkan semangat kemerdekaan yang kemudian tergabung dalam sebuah organisasi bernama Boedi Oetomo (1928).

Semangat untuk merdeka ini sebenarnya bukan hanya muncul dari kaum muda terpelajar ini. Namun, di komunitas agama, organisasi-organisasi

³³ <http://my-dock.blogspot.com/2013/03/struktur-kepengurusan-nahdhatul-ulama-nu> (14-08-2015).

³⁴ Hadiyah Salim, *Wanita Islam, Kepribadian dan Perjuangannya*, Cet. VII (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 10.

berbasis agama juga menyulutkan semangat agar seluruh umatnya berjuang untuk membebaskan negeri dari penjajahan Belanda. NU termasuk salah satu organisasi berbasis masyarakat agama Islam yang menyerukan “wajib” memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Konteks sosisl-politik semacam ini mempengaruhi terhadap gerakan kaum wanita. Di dalam tubuh NU sendiri telah banyak kaum wanita yang turut serta mengobarkan semangat untuk memerdekakan Indonesia dari penjajahan ini.

Dari sini kemudian wanita muslimah mempunyai inisiatif untuk membentuk suatu organisasi keperempuanan. Tersebutlah, kemudian wanita di dalam tubuh NU ini yang kelak dikenal dengan kelompok Muslimat. Meskipun belum masuk secara organisatoris ke dalam tubuh NU, namun peran serta pengaruh Muslimat ini cukup penting bagi perkembangan NU ke depan. Terbukti, di setiap arena kongres NU saat itu, kaum Ibu-Ibu NU ikut serta dalam pengambilan keputusan. Salah satu catatan sejarah NU menjelaskan, di salah satu kongres di Surabaya, Ibu Chasanah pernah menghadiri rapat khusus Muslimat, meskipun Muslimat belum menjadi bagian dari NU. Pada pertemuan tersebut, meski belum menghasilkan suatu keputusan, namun kongres tersebut merupakan suatu langkah yang cukup mengesankan bagi keberlanjutan Muslimat. Selama 12 tahun sejak tahun 1926/1938, para kaum Ibu di NU telah tergerak hatinya untuk ikut serta menghadiri Kongres NU.³⁵

³⁵PP.Muslimat NU, *Sejarah Muslimat Nahdhatul Ulama* (Jakarta: Lembaga Muslimat NU 1952) 40-41.

Melalui arena kongres ini di antara beberapa elemen penting di tubuh NU terbesit untuk mendirikan suatu organisasi keperempuanan yang khusus disediakan bagi kaum Ibu NU. Adanya keiginan warga Nahdhatul Ulama untuk mendirikan suatu organisasi keperempuanan di bawah payung organisasi NU.

3. Tujuan dan Sifat Organisasi Muslimat NU

Setiap organisasi pasti memiliki cita-cita yang hendak dicapai. Begitu pula dengan Muslimat NU mempunyai tujuan dan sifat organisasi, sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Muslimat NU Pasal 5 adalah .³⁶

- a. *Terwujudnya wanita Indonesia yang sadar beragama, berbangsa dan beregara*
- b. *Terwujudnya wanita Indonesia yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT.*
- c. *Terwujudnya wanita Indonesia yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran agama Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.*
- d. *Terlaksanyanya tujuan Jam'iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁶PP. Muslimat NU, AD/ART,9.

Dalam Muslimat NU ada berbagai kegiatan, yaitu :

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
1. Mempelajari dan memperdalam serta mengamalkan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya.
 2. Mempersatukan gerak langkah kaum wanita umumnya dan Muslimat Ahlusunnah Wal Jama'ah pada khususnya.
 3. Melaksanakan nilai budi pekerti utama dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Meningkatkan kualitas wanita Indonesia untuk memperkuat tanggung jawab terhadap agama, bangsa, dan negara.
 5. Mengusahakan agar wanita Indonesia menjadi istri dan Ibu yang baik guna pertumbuhan bangsa yang taat beragama.
 6. Bergerak aktif dalam lapangan peribadatan, sosial, pendidikan, penerangan/dakwah, ekonomi/koperasi, dan usaha-usaha kemasyarakatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id lainnya.
 7. Membina kerja sama dengan badan-badan organisasi wanita dan lembaga-lembaga lain.

a. Sifat Muslimat NU

Sifat organisasi Muslimat NU dapat dilihat dalam Anggaran Dasar pasal 2 dan 3 yang isinya adalah :

Pasal 2 (Aqidah dan Asas)

Muslimat NU berasas Islam menurut faham AhlulSunnah Wal Jama'ah.

Pasal 3 (sifat)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*Muslimat NU adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan.*³⁷

b. Program-program Pokok Muslimat NU

Setiap organisasi apapun pasti mempunyai program-program pokok sebagai acuan program seluruhnya, sedangkan program pokok Muslimat NU yakni sebagai berikut:

a) Bidang Organisasi

1. Perbaikan struktur organisasi.
2. Perbaikan manajemen organisasi.
3. Penyediaan data base dan peta organisasi.
4. Optimalisasi konsolidasi dan koordinasi organisasi.
5. Membangun sistem komunikasi organisasi.
6. Melengkapi sarana dan prasarana pendukung organisasi.
7. Memperluas jaringan kerjasama.

b) Bidang Dakwah

1. Pendataan dan pemberdayaan Majelis Ta'lim Muslimat se-Indonesia.
2. Monitoring, evaluasi dan penyeleksian tenaga dakwah.
3. Penyebaran informasi.
4. Penyediaan buku panduan dakwah.
5. Internalisasi konsep aswaja.
6. Meningkatkan layanan jama'ah haji Muslimat.
7. Membuka biro konsultasi dan bantuan hukum-hukum Islam.

c) Bidang Sosial dan Lingkungan Hidup

1. Pelayanan sosial masyarakat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁷PP. Muslimat NU, AD/ART, 9.

2. Mengusahakan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeliharaan dan perlindungan hidup.

3. Bantuan pemugaran rumah sehat.

4. Pelayanan rumah Shelter (pelayanan anak jalanan dan perempuan korban kekerasan).

d) Bidang Kesehatan dan Kepedudukan

1. Pelayanan kesehatan masyarakat poliklinik, rumah bersalin, dan revitalisasi posyandu.

2. Peningkatan kesehatan keluarga (perbaikan gizi).

3. Kampanye pemberantasan dan rehabilitasi korban narkoba dan penyakit menular.

4. Melaksanakan sistem jaminan sosial kesehatan oleh masyarakat sendiri melalui program JPKM (Jaringan Pengamanan Kesehatan Masyarakat).

5. Pendidikan tenaga-tenaga relawan untuk kegiatan sosial kesehatan.

6. Meningkatkan kualitas penduduk melalui pengentasan kemiskinan struktural.

e) Bidang Tenaga Kerja

1. Menyelenggarakan pelatihan untuk tenaga kerja trampil.

2. Melakukan advokasi terhadap TKI yang diperlakukan tidak adil.

3. Pelayanan masyarakat.

B. Monografi Kelurahan Lidah Kulon Surabaya

1. Letak Geografis Lidah Kulon Surabaya

a. Keadaan Geografis

Kelurahan Lidah Kulon masih bagian dari wilayah Kecamatan

Lakarsantri merupakan salah satu kecamatan kotamadya Surabaya bagian barat, yang berbatasan dengan Kecamatan Menganti Gresik. Posisi

Kelurahan pun berbatasan dengan kecamatan lain yakni Kecamatan Wiyung dan Sambikerep. Untuk lebih jelasnya batas-batas Kelurahan Lidah Kulon adalah sebagai berikut:

- Sebelah Barat : Kelurahan Jeruk
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sumur Welut
- Sebelah Timur : Kelurahan Lidah Wetan
- Sebelah Utara : Kelurahan Lontar, Kecamatan Sambikerep

Selain Kelurahan Lidah Kulon masih ada lima kelurahan lain yang ada di Kecamatan Lakarsantri

- a. Kelurahan Lakarsantri
- b. Kelurahan Jeruk
- c. Kelurahan Lidah-wetan
- d. Kelurahan Bangkingan
- e. Kelurahan Sumur Welut

Kelurahan Lidah Kulon merupakan suatu kelurahan yang masuk bagian Kecamatan Lakarsantri, yang luasnya 385.278 Ha. Dengan ketinggian tanah dari permukaan laut 300 M, dan banyaknya curah hujan 3.000 MM/Thn. Tipologi dari kelurahan ini termasuk daratan rendah dengan suhu udara rata-rata 35° C.

Sedangkan Orbitasi (Jarak pusat pemerintah kelurahan)
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Kelurahan Lidah Kulon adalah:

Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 5 KM

Jarak dari Ibukota Surabaya : ± 15 KM

Jarak dari Ibukota Propinsi : ± 20 KM

Jarak dari Ibukota Negara : ± 1.000 KM

b. Data Kependudukan

Kelurahan Lidah Kulon merupakan kelurahan yang penduduknya padat yakni berjumlah 47.891 jiwa. Rincian tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki 25.092 jiwa dan wanita 22.799 jiwa. Jumlah penduduk menurut tingkat usia rinciannya dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

TABEL 1
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Usia

NO	GOLONGAN USIA	JUMLAH
1.	0 - 5	1.932
2.	6 - 9	3.695
3.	10 - 16	11.907
4.	17 - 25	8.283

5.	26 – 40	15.057
6.	41 – 59	6.047
7.	60 Tahun keatas	970
Jumlah		47.891

Sumber Data: Dokumen Kelurahan Lidah Kulon

c. Keadaan Agama

Masyarakat di Kelurahan Lidah Kulon merupakan masyarakat yang religius. Hal ini terbukti dari jumlah penduduk yaitu 47.891 jiwa, merupakan pemeluk dari beberapa agama komposisi jumlah pemeluk agama di Lidah Kulon ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL 2

Jumlah Pemeluk Agama

NO	AGAMA	JUMLAH
1.	Islam	44.478
2.	Protestan	1.485
3.	Katolik	1.487
4.	Hindu	292
5.	Budha	149
Jumlah		47.891

Sumber Data: Dokumen Kelurahan Lidah Kulon

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan penerapan ajaran agama di Kelurahan Lidah Kulon digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id yang tampaknya hanya agama Islam hal ini bisa dilihat dari tempat ibadah yang ada di Kelurahan Lidah Kulon.

TABEL 3
Jumlah Tempat Ibadah

AGAMA	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
Islam	Musholla + Masjid	21
Protestan	Gereja	-
Katolik	Gereja	-
Hindu	Pura	-
Budha	Wihara	-

Sumber Data: Dokumen Kelurahan Lidah Kulon

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Keadaan Ekonomi

Kelurahan Lidah Kulon merupakan daerah yang strategis untuk dihuni, ini dikarenakan tempatnya yang berada di pinggir kota dan jauh dari pabrik-pabrik industri atau keramaian kota.

Kelurahan Lidah Kulon merupakan daerah yang bisa dikatakan faktor ekonominya bagus. Ini dikarenakan ada salah satu PTN yakni UNESA yang jaraknya tak jauh dari wilayah Lidah Kulon, dengan adanya UNESA maka banyak penduduk yang memanfaatkan peluang ini dengan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mendirikan tempat-tempat kos, rumah kontrakan, warung-warung makan, toko dan lainnya.

Dengan peluang bisnis ini maka secara umum kondisi ekonomi masyarakat Lidah Kulon berada pada kelas ekonomi menengah keatas. Peluang bagus tersebut tidak bisa dimanfaatkan dengan efektif oleh seluruh masyarakat Lidah Kulon ini dikarenakan sebagian dari penduduk adalah orang-orang yang tidak bermodal besar, sehingga masih ada sebagian dari penduduk yang menjadi petani yang memanfaatkan lahan kosong atau menjadi buruh bangunan.

e. Keadaan Pendidikan

Pendidikan Kelurahan Lidah Kulon bisa dikatakan bahwa masalah pendidikan tidak tertinggal jauh dengan tuntutan pendidikan. Hal ini dikarenakan mengingat Kelurahan Lidah Kulon sendiri bukan merupakan daerah yang tertinggal, tapi sebuah Kelurahan yang terletak di pinggir kota yang telah mampu dan berkembang, bagi orang tua warga Kelurahan Lidah Kulon tidaklah sulit untuk menyekolahkan anaknya atau melanjutkan pendidikannya pada jenjang tingkat pendidikan telah ada hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

TABEL 4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lembaga Pendidikan di Kelurahan Lidah Kulon

NO	STATUS PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH
1.	Sekolah Dasar Negeri	SDN Lidah Kulon 467
2.	Sekolah Dasar Negeri	SDN Sepat Lidah Kulon 460
3.	Taman Kanak-kanak	TK Islam Hidayatulah
4.	Taman Kanak-kanak	TK Islam Al-Kindi
5.	Taman Kanak-Kanak	TK Islam Ulul Albab 27

Sumber Data: Dokumen Kelurahan Lidah Kulon

f. Keadaan Sosial Budaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sikap persaudaraan dan persahabatan masyarakat di Lidah Kulon

amat tinggi. Hal ini bisa dilihat sewaktu salah satu warga ada yang punya hajat atau sedang kesusahan (salah satu keluarga meninggal dunia), maka dapat dipastikan mereka siap membantu.

Mengenai tradisi masyarakat di Lidah Kulon hingga saat ini masih melestarikan budaya terdahulu meskipun tidak semuanya. Beberapa tradisi yang masih di pertahankan di antaranya:

- 1) Slametan tingkepan, acara ini dilaksanakan pada bulan ke tujuh dari saat kehamilan, acara tersebut di isi dengan membaca surat Luqman, Yusuf,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muhammad, Mariyam, dengan tujuan agar bacaan tersebut dapat

menjadikan anak yang akan dilahirkannya menjadi anak yang mempunyai akhlaq baik seperti Luqman, kalau laki-laki tampan dan sholeh seperti Nabi Yusuf, jika perempuan cantik dan sholikhah seperti Maryam.

2) Berziarah ke makam-makam para wali atau kemakam-makam para leluhur. Tak jauh dari tempat Kelurahan Lidah Kulon terdapat satu makam yang sangat di kenal oleh masyarakat luas khususnya masyarakat Surabaya yaitu makam Mbah Sawunggaling, konon orang Jawa menciptakan bahwa beliau adalah orang yang mabab alas Surabaya. Dengan adanya makam Mbah Sawunggaling tersebut banyak warga Lidah Kulon yang sering berziarah kemakamnya untuk memohon sesuatu kepada Allah melalui perantara beliau. Biasanya makam itu ramai dikunjungi orang pada hari Kamis Keliwon.

3) Dalam tradisi perkawinan sistem melamar seperti masyarakat pada umumnya. Orang yang melamar pertama kali adalah dari pihak laki-laki lalu dilanjutkan dari pihak perempuan untuk meneruskan tindak lanjutnya dan menentukan tanggal pernikahannya. Dalam penentuan tanggal biasanya menggunakan perhitungan kelahiran, hal ini menurut mereka agar keluarganya bahagia dan tidak ada halangan.

4) Masyarakat Lidah Kulon juga melaksanakan selamatan untuk orang meninggal selama 7 hari 7 malam dengan dibacakan surat yasin dan tahlil di rumah orang yang meninggal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Mengenal Sejarah Awal Terpecahnya Muslimat NU Lidah Kulon

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Muslimat NU yang disahkan pada kongres NU ke XIX di Palembang pada tanggal 1 Maret 1952 cepat diterima oleh Ibu-Ibu yang mengikuti Ahlusunnah Wal Jama'ah di seluruh Indonesia, walaupun mereka secara organisatoris tidak faham, namun semangat untuk berorganisasi besar sekali. Sehingga banyak bermunculan kegiatan Muslimat NU. Kegiatan mereka lebih banyak bersifat keagamaan seperti membaca tahlil, diba'iyah dan istighosah.

Dalam rangka memasyarakatkan Islam kepada masyarakat sekitar. Muslimat NU di Lidah Kulon melaksanakan aktivitas dakwahnya untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Jama'ah Muslimat di dusun Lidah Kulon ini terbentuk pada tahun 1984 yang dipimpin oleh Ibu Nur. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Pada saat itu jumlah anggota Muslimat pada saat ini 70 orang.

Pada tahun 1988 kepemimpinan diserahkan oleh Ibu Kartini hingga sekarang. Pada masa kepemimpinan Ibu Kartini ini program-program yang dilaksanakan oleh Muslimat NU tidak lagi hanya sekedar pembacaan yasin, namun juga mengadakan acara keagamaan lain yaitu diba'iyah dan pengajian umum. Pada masa ini jumlah anggota Muslimat Lidah Kulon surabaya ini sekarang sudah sekitar 180 orang.

Jama'ah Muslimat ini bernama "*Nurul Hidayah*" yang biasa disebut "*Jama'ah Tahlilan*". Jama'ah ini berkumpul dalam satu minggu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sekali tepatnya pada hari Rabu. Kumpulan ini bertujuan untuk

memperdalam ilmu-ilmu agama dan menjaga silaturahmi yang dilakukan secara bergantian dari rumah kerumah anggota yang diketuai oleh Ibu Kartini ini. Di akhir acara setiap minggunya ada seorang ustadz yang membacakan kitab fiqih yang dibimbing oleh Bapak Jupri (Almarhum) lalu ketika beliau meninggal posisi ini digantikan Ustadz Irawan Hadi hingga sekarang. Dan selalu ditutup dengan membaca asma'ul husna secara bersama-sama.

Pada tahun 1990 jama'ah Muslimat NU ini terpecah. Jama'ah yang keluar dari jama'ah Tahlilan ini umum disebut Muslimat Yasinan atau "*Yasinta*". Jama'ah ini juga berkumpul satu minggu sekali di setiap hari Kamis. Kumpulan ini bertujuan untuk mengaji dan menjaga silaturahmi yang dilakukan secara bergantian dari rumah kerumah anggota yang diketuai oleh Ibu Hj. Sumarah. Sama dengan Jama'ah Muslimat Tahlilan. Jama'ah ini dibimbing oleh Bapak Jupri akan tetapi ketika beliau meninggal Jama'ah ini tidak lagi ada ustadz yang membimbing untuk mengkaji kitab. Kira-kira dalam kurun waktu 5 tahun. Namun, pada saat ini sudah ada ustadz yang mengisi dan didatangkan 1 bulan sekali yang bernama Ustadz Mahmud dan sekarang digantikan oleh Ustadz Irawan Hadi. Jama'ah ini terdiri dari sekitar 70 orang dan tergolong dari wanita usia 30-70 tahun serta mayoritas suami dan keluarganya bekerja sebagai pengusaha besar.

Pada bulan Januari 2010 Ibu Kartini sebagai ketua Ranting mengadakan pertemuan untuk penambahan program dalam bidang sosial.

Ibu Kartini mengusulkan tentang biaya pendidikan anak yatim, sementara dari pengurus yang lain ada yang mengusulkan santunan kepada para janda dan fakir miskin, serta bantuan untuk warga yang terkena bencana alam.

Dengan berbagai pertimbangan akhirnya pertemuan tersebut memutuskan penambahan program untuk biaya pendidikan anak yatim. Karena program ini lebih nyata dan sebagai wujud kasih sayang kepada anak yatim agar mereka bisa memperoleh pendidikan sesuai dengan teman yang lainnya. Selain itu agama juga menganjurkan untuk mengasihi anak yatim.

a. Sifat Organisasi Muslimat NU Lidah Kulon

Muslimat NU Lidah Kulon merupakan sebuah Jamiyah Tahlil yang bersifat kultural, artinya semua kegiatan Muslimat NU tetap dalam garis-garis organisasi Muslimat NU tapi dalam struktural pengurus Muslimat NU Lidah Kulon tidak ada SK dari dewan pengurus cabang Surabaya.

Tidak adanya SK dari cabang bukan berarti Muslimat NU Lidah Kulon tidak diakui oleh pengurus cabang Surabaya, namun dalam semua kegiatan yang ada di cabang Surabaya, Muslimat NU Lidah Kulon selalu terlibat aktif di dalamnya dan selalu melakukan koordinasi dengan pengurus cabang.

Sifat perjuangan Muslimat NU sesuai dengan AD/ART organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan. Sehingga program kerja mereka berada pada kegiatan-kegiatan sosial seperti

memberikan sumbangan kepada fakir miskin, yatim piatu serta kegiatan-kegiatan keagamaan seperti membaca yasin da tahlil, diba'iyah, pengajian umum, dan lain sebagainya.

b. Susunan Pengurus Muslimat NU Lidah Kulon

Sampai saat ini pengurus Muslimat NU Ranting Lidah Kulon belum lengkap sesuai dengan yang diharapkan dalam AD/ART, yang ada hanyalah pengurus inti. Di bawah ini saya cantumkan nama-nama pengurus Muslimat NU Lidah Kulon :

Ketua I : Ibu Kartini

Ketua II : Ibu Hj.Sumarah

Wakil : Ibu Tacik

Sekretaris : Ibu Aniyah

Bendahara : Ibu Hj.Darmasih

c. Program Kegiatan Muslimat NU

Muslimat NU Lidah Kulon merupakan kepengurusan yang berada pada tingkat paling rendah, program-program kerjanya tidaklah banyak sebagaimana pengurus Wilayah atau Pemimpin Pusat. Program kerja Muslimat NU Lidah Kulon dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Bidang Keagamaan/Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Program Mingguan

1. Kegiatan Tahlil dan Istigosah (Seminggu sekali)
2. Kegiatan Diba'iyah (Setiap Hari Jum'at)

Program Bulanan dan Tahunan

1. Pengajian Umum (Satu tahun sekali)
2. Menggali dana (Setiap satu bulan sekali, pada hari Kamis kliwon)

b. Bidang Sosial

1. Santunan Para Janda dan Fakir Miskin (Satu bulan sekali)
2. Santunan Anak Yatim (Satu bulan sekali)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ANALISA KONFLIK DAN KONSESUS DALAM PERPECAHAN MUSLIMAT NU LIDAH KULON SURABAYA

A. Tinjauan Teori Konflik dalam Perpecahan Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan

1. Konflik dalam Perpecahan Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan

Konflik merupakan warisan kehidupan sosial yang boleh berlaku dalam berbagai keadaan akibat dari bangkitnya ketidaksetujuan, kontroversi dan pertentangan dalam kedua pihak atau lebih pihak secara berterusan. Dengan kata lain bahwa konflik adalah gejala umum yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang diakibatkan oleh adanya perbedaan dari dua pihak atau lebih. Konflik tidak hanya diungkapkan secara verbal tapi juga diungkapkan secara nonverbal seperti dalam bentuk raut muka, gerak badan, yang mengekspresikan pertentangan. Perbedaan pola-pola pemikiran dan pendirian adalah salah satu penyebab dari timbulnya konflik.

Berdasarkan konflik jama'ah Muslimat di Lidah Kulon Surabaya ini dipicu oleh beberapa anggota Muslimat Tahlilan yang tidak sependapat dengan konsep mengaji yang diterapkan, latar belakang pendidikan, dan ekonomi.

Yang menimbulkan sebuah konflik dan akhirnya terpecah menjadi dua

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jama'ah. Kemudian yang keluar dari jama'ah Tahlilan disebut *Jama'ah Yasinan*.

Proses sosial yang ditekankan dalam model konflik berlaku untuk hubungan sosial antara kelompok dalam (in-group) dan kelompok luar (out-group). Kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok dalam (in-group) akan bertambah tinggi karena tingkat permusuhan atau konflik dengan kelompok luar (out-group) bertambah besar. Dengan adanya dua sisi tersebut terjadi suatu bentuk integrasi yang kuat antara kelompok jama'ah sebagai kelompok yang merasa disalahkan atau yang paling benar. Kelompok jama'ah ini melakukan perlawanan dengan cara memperkuat in groupnya agar dapat melawan pendapat-pendapat jama'ah lain.

Perpecahan Muslimat yang terjadi di Lidah-Kulon ini sangat menarik untuk dibahas karena konflik terjadi dalam satu Ranting Muslimat yang disebabkan oleh beberapa faktor-faktor sosial. Perpecahan terjadi berawal dari salah satu anggota yang waktu itu Muslimat ini masih menjadi satu kelompok bernama *Nurul Hidayah* yang sering dikenal dengan Muslimat Tahlilan.

Pada waktu itu, beberapa anggota protes dengan waktu jam mengaji yang terkesan terlalu lama selama 3 jam serta cara mengaji yang diterapkan, ini terjadi disetiap satu minggu sekali. Dengan adanya beberapa anggota yang tidak sependapat dengan waktu dan cara mengaji, anggota ini satu persatu keluar dari jama'ah Muslimat Tahlilan yang pada saat itu masih dipimpin oleh

Ibu Nur pada waktu itu jama'ah msih terdiri dari 70 orang lalu 1 tahun kemudian digantikan oleh Ibu Kartini. Setelah anggota berkurang satu demi satu, hingga jama'ah Muslimat Tahlilan menjadi 180 orang dan anggota yang keluar dari jama'ah ini akhirnya membentuk jama'ah Muslimat sendiri yang bernama *Yasinta* lebih sering dikenal Muslimat Yasinan. Jama'ah ini dipimpin oleh Ibu Hj. Sumarah, jama'ah ini terdiri dari 70 anggota.

Menurut, Ketua Muslimat Tahlilan yang sekarang digantikan oleh Ibu Kartini, beliau mengatakan bahwa "tidak ada persaingan, konflik serta memojokkan jama'ah Muslimat Yasinan hanya saja kita sering berbeda pendapat dan kurangnya komunikasi". Sedangkan menurut Ibu Hj. Sumarah selaku ketua Muslimat Yasinan mengatakan "Kalau saya sama Ibu Kartini hubungannya baik tapi memang ada beberapa anggota Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan yang bersaing dan berlomba-lomba menonjolkan apa yang masing-masing jama'ah punya, saya dan Ibu Kartini yang menjadi penengah mereka karna kita satu Ranting".

Mayoritas anggota-anggota masing-masing kelompok mengatakan bahwa "memang terjadi konflik". Dan setiap anggota jama'ah uslimat ahlilan dan ahlilan dan asinan saling memojokkan satu sama lain hingga perbedaan dalam faktor sosial itu muncul dipermukaan dan dikenal oleh masyarakat sekitar yang melebel Muslimat ini berkonflik.

Menurut peneliti setelah turun lapangan dan berkomunikasi langsung dengan yang bersangkutan bahwa jama'ah ini tidak hanya berkonflik akan

tetapi, ada beberapa hal yang menjadikan mereka satu pikiran dalam memilih keputusan dan salah satunya dengan adanya ketua dari masing-masing jama'ah sebagai penengah dalam keputusan yang dibicarakan secara informal. Dalam hal ini, teori konsensus terjadi dimana dengan adanya perdebatan yang terjadi akan menghasilkan kesepakatan yang disetujui bersama dan mayoritas dengan cara mengambil suara terbanyak atau yang lainnya.

a. Penyebab Konflik Muslimat NU Lidah Kulon

Konflik terjadi di salah satu organisasi masyarakat yakni jama'ah Muslimat Tahlilan dan Yasinan di Lidah Kulon Surabaya termasuk dalam konflik horizontal yang mana konflik ini terjadi antar-agama sebagaimana definisi konflik horizontal yaitu konflik yang terjadi kelompok dengan kelompok seperti antar-etnis, antar-agama, antar-aliran dan sebagainya. Jika merujuk pada teori Dahrendrof. Gejala timbulnya pertikaian antar jama'ah Muslimat di Lidah Kulon bukan hanya perbedaan faham melainkan juga tingkatan kehidupan sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan. Analisis konflik sosial dan penanganannya dibangun dari sebuah teori psikologi sosial dengan pendekatan antropologi yang sederhana tetapi diperkuat dengan penjelasan asal mula terjadinya perbedaan kepentingan yang dipersepsikan oleh pihak-pihak yang berkonflik serta konsekuensinya terhadap pemilihan strategi penanganan pertikaian. Hal ini didasarkan pada kerangka pikir tentang dampak kondisi sosial budaya terhadap perilaku sosial. Beberapa penyebab terjadinya konflik Muslimat di Lidah Kulon antara lain:

- a) *Pendirian dan keyakinan.* Setiap manusia memang mempunyai pendirian dan keyakinan yang berbeda-beda dan ini sering terjadi dikalangan masyarakat. Ini juga menjadi salah satu faktor konflik terpecahnya Muslimat di Lidah-Kulon ini. Salah satunya, ketika berlangsung saat mengaji dengan jam waktu yang lebih lama yakni 3 jam. Beberapa anggota ada yang merasa bosan dengan pembahasan materi yang sama, terlalu lama dan tergesa-gesa untuk pulang. Disisi lain juga ada yang serius menikmati pembahasan tersebut dan ada perbedaan lainnya yang menjadikan ini konflik.
- b) *Permasalahan individu atau masalah pribadi anggota.* Yang dimaksud masalah individu atau masalah pribadi anggota ialah masalah pribadi yang ditimbulkan oleh anggota satu ke anggota lainnya yang dibawa kedalam jama'ah Muslimat sehingga menyebabkan konflik terjadi.

Dengan berjalan waktu konflik Muslimat ini semakin membesar dan memunculkan faktor-faktor sosial baru dalam masyarakat dan ini terjadi setelah mereka terpecah menjadi dua kelompok yang Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan. Perbedaan itu ialah sebagai berikut:

1. Muslimat Tahlilan

- a) Mayoritas anggotanya bersuami yang bekerja sebagai pedagang dan serabutan dipabrik.
- b) Struktur mengaji (Istighosah dan tahlil , diba'iyah, membaca yasin serta ditutup membaca asma'ul husna). Yang dilaksanakan setiap hari

Rabu.

c) Setiap hari Jum'at ada latihan Sholawat Banjari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d) Ustadz yang setiap minggunya hadir dalam pertemuan.

2. Muslimat Yasinan

a) Mayoritas anggotanya bersuami yang bekerja menjadi pengusaha besar salah satunya pengusaha travel haji dan umroh.

b) Struktur mengaji (Istighosah dan tahlil, ditutup dengan membaca yasin). Yang dilaksanakan setiap hari Kamis.

c) Ustadz yang setiap satu bulan sekali datang dalam pertemuan.

Faktor-faktor yang disebutkan peneliti diatas merupakan meliputi faktor secara garis umum dalam perpecahan Muslimat di Lidah-Kulon Surabaya ini. Ada beberapa faktor lain yang sering terjadi didalam masyarakat yakni persaingan pernik-pernik busana pakaian yang sama-sama ditonjolkan kepada Muslimat lainnya serta yang lebih uniknya lagi ialah tentang kepandaian. Mayoritas anggota di Muslimat Tahlilan bertamatan Sekolah Rakyat (SR)-Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan di Muslimat Yasinan mayoritas tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA)-Strata 1 (S1). Salah satu anggota Muslimat Tahlilan mengatakan bahwa "anggota Muslimat Yasinan itu pandai-pandai orangnya beda dengan Muslimat Tahlilan".

Menurut peneliti setelah mendapatkan data dari berbagai pihak jama'ah Muslimat masing-masing bahwa perbedaan kepandaian itu wajar terjadi dalam masyarakat karena memang setiap manusia mempunyai pikiran yang berbeda-beda hanya saja bagaimana kita menyikapi perbedaan itu.

1) Akibat Konflik Muslimat NU Lidah Kulon

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Akibat dari Konflik Muslimat Lidah Kulon Surabaya sebagai berikut:

- a) Keretakan hubungan yang tak kunjung selesai antara Muslimat yang bertikai yakni Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan.
- b) Perubahan kepribadian dalam anggota Muslimat, misalnya timbul rasa benci, iri dan saling curiga.
- c) Masyarakat sekitar melabel buruk jama'ah Muslimat di Lidah Kulon.
- d) Konflik yang tak berujung selesai hingga sekarang.

Konflik sosial yang terjadi dalam perpecahan Muslimat NU di Lidah-Kulon ini memiliki dampak positif dan negatif dalam masyarakat sekitar. Adapun dampak positif dari konflik sosial adalah, konflik dapat meningkatkan solidaritas pada masing-masing jama'ah. Dengan adanya konflik anggota masing-masing jama'ah akan bersatu untuk sependapat dan bekerjasama. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh konflik sosial dalam perpecahan Muslimat NU Lidah Kulon adalah sebagai berikut:

- a) Konflik menimbulkan keretakan antar individu atau kelompok. Sudah jelas bahwa jama'ah Muslimat ini terpecah menjadi dua kelompok.
- b) Konflik mengganggu ketentraman masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang terganggu dengan adanya perpecahan Muslimat Lidah-Kulon ini karena selalu dibicarakan dalam lingkungan.
- c) Konflik menyebabkan masyarakat melebel buruk Muslimat di Lidah-Kulon. Mayoritas masyarakat yang menerima info tentang perpecahan ini melebel jama'ah ini buruk atau negatif.

d) Konflik menyebabkan perubahan kepribadian setiap masing-masing anggota Muslimat di Lidah-Kulon. Dengan adanya konflik Muslimat Lidah-Kulon, satu persatu anggota masing-masing akan dipengaruhi dengan anggota lainnya tentang masalah perpecahan ini.

2. Teori Konsensus dalam Perpecahan Muslimat Lidah Kulon

Sudah dijelaskan bahwa asumsi dasar bahwa dalam masyarakat terjadi konsensus ialah persetujuan, sehingga terdapat nilai-nilai bersifat umum yang kemudian disepakati secara bersama. Dalam teori konsensus ini, hal yang sama juga terjadi di dalam kehidupan sosial. Individu akan berperilaku sama dalam latar sosial yang sama karena mereka dibatasi oleh aturan-aturan kebudayaan yang sama. Meskipun struktur sosial ini tidak nampak dalam hal struktur fisiknya, orang yang disosialisasikan dalam aturan ini menemukan hal ini menentukan.

Para sosiolog menyebut posisi-posisi dalam struktur sosial sebagai peranan. Aturan yang menstrukturkan perilaku orang-orang yang menempati posisi disebut norma. Ada aturan kebudayaan tertentu yang tidak melekat pada peranan atau perangkat peranan tertentu. Disebut nilai, yang merupakan ringkasan dari cara-cara hidup yang sudah disepakati bersama, dan bertindak sebagai basis yang dari basis ini norma-norma tertentu berlaku.

a. Konsensus dalam Perpecahan Muslimat NU Lidah Kulon Surabaya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Telah dijelaskan bahwa pada fenomena perpecahan Muslimat di Lidah-Kulon ini bukan hanya berkonflik melainkan ada beberapa hal dimana mereka akan memutuskan sebuah kesepakatan yang diambil setelah adanya perdebatan antara Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan seperti halnya definisi teori konsensus yakni sebuah frasa untuk menghasilkan atau menjadikan sebuah kesepakatan yang disetujui secara bersama-sama antar-kelompok atau individu setelah adanya perdebatan dan penelitian yang dilakukan dalam kolektif intelijen untuk mendapatkan konsensus pengambilan keputusan.

Pada tahun 2010 Ibu Kartini dan Ibu Hj.Sumarah mengundang semua anggota jama'ah Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan untuk berdiskusi tentang kegiatan bulanan Muslimat Lidah-Kulon yang dilakukan disetiap Ranting daerah. Salah satunya Ranting Muslimat Lidah-Kulon ini, dalam rapat tersebut Ibu Kartini dan Ibu Hj.Sumarah menyampaikan apa yang telah mereka ketahui saat rapat Ranting Muslimat Surabaya. Salah satunya, setiap Ranting melakukan kegiatan santunan anak yatim dan kaum dhuafa yang dilakukan satu bulan sekali. Dengan demikian, Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan memutuskan suatu kesepakatan yang diambil secara persetujuan bersama.

Setiap minggunya tepat pada hari Kamis kliwon jama'ah Muslimat Tahlilan dan Yasinan mengali dana untuk warga-warga yang

terkena bencana alam dan untuk setiap bulan anggota jama'ah Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan ini mengumpulkan dana kedua anggota yang mana dana tersebut akan diserahkan kepada ketua Ranting Muslimat Lidah Kulon yaitu Ibu Kartini. Kemudian di bagikan kepada anak-anak yatim piatu, janda dan fakir miskin di Lidah-Kulon. Namun, ada beberapa kegiatan lainnya yang mereka bangun atau kesepakatan bersama yaitu, Untuk setiap tahunnya di Muslimat Ranting Lidah Kulon ini juga mengadakan pengajian umum, pada tepatnya dilaksanakan setiap tahun baru Hijriyah yang dilaksanakan secara bergilir di sekitar Musholla atau Masjid Lidah Kulon Surabaya.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut terjadi konsensus pada Muslimat Lidah Kulon ini yang mana mengambil keputusan sesuai dengan anggota yang menyetujui keputusan atau mengambil suara terbanyak yang mengatakan setuju dengan tujuan yang sama serta sepakat tentang apa yang benar dan apa yang tidak benar, dan digunakan dalam membantu perangkat kegiatan satu sama lain, hal tersebut yang dikatakan kesepakatan bersama. Dan bahwa pada sisi lain memang Muslimat Lidah-Kulon ini tidak hanya berkonflik tetapi mereka juga bisa menjadi satu suara yang akan menjadikan kesepakatan itu bernilai positif sehingga masyarakat sekitar memandang dalam sisi positifnya pula.

3. Analisa Perpecahan bagi Kehidupan Beragama dalam Islam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Fenomena perpecahan terasa begitu familiar di telinga kita, khususnya bagi mereka yang tergabung dalam sebuah komunitas atau organisasi. Tapi terkadang individu didalam kelompok tersebut tidak tahu bahwa sebuah perpecahan memiliki dampak yang akan diterima oleh masyarakat.

Dalam Islam perpecahan sudah terjadi ketika Nabi Muhammad wafat. Masalah politik merupakan sumber perpecahan umat Islam yang terbesar, sehingga Al-Syahrastani (wafat tahun 548 H) dalam bukunya *Al-Milal wa al-Nihal* mengatakan: *wa azhamu khilafin bayna al-ummah khilafu al-immah, iz ma sulla sayfun fi al-Islam ala qaidah diniyyah misla ma sulla ala al-immah fi kulli zaman.* (Dan perselisihan terbesar di antara umat adalah perselisihan mengenai imamah (kepemimpinan), karena tidak pernah pedang dihunus dalam Islam dengan alasan agama sebagaimana (sesering) dihunus karena imamah pada setiap zaman).³⁸

Masalah imamah adalah masalah politik, masalah menentukan siapa yang akan memimpin umat. Perselisihan yang bermula setelah Rasulullah s.a.w. wafat ini, terutama antara golongan Muhajirin dan golongan Anshar, yang hanya dapat diselesaikan dengan damai, iaitu dengan mengangkat Abu Bakar menjadi khalifah. Sejak terbunuhnya Usman bin Affan (tahun 35 H) sehingga ke hari ini umat Islam tidak lagi memiliki pemimpin yang diakui oleh semua pihak. Setiap kelompok

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁸ Al-Imam Abu Al-Fath Muhammad bin Abd al-Karim Al-Syahrastani, *Al-Milal Wa Al-Nihal*, jilid.1, (Surabaya: PT Bina Ilmu 2008),13.

mempunyai pemimpinnya tersendiri dan tidak mengakui pemimpin dari kelompok lain. Terbunuhnya Usman itu sendiri sebenarnya disebabkan oleh masalah politik juga. Kelompok pemberontak yang tidak senang dengan para gubernur yang diangkat oleh Usman dan kebijaksanaannya menuntut agar khalifah ketiga itu meletakkan jawatan, tetapi Usman enggan melakukannya. Keengganan Usman melakukan tuntutan kelompok tersebut membuat mereka marah dan akhirnya Usman terbunuh di rumah ketika sedang membaca Al-Qur'an.

Kematian Usman menjadi titik tolak bagi perpecahan umat Islam. Al-Baghdadi (wafat tahun 429 H) dalam bukunya *Al-Farq bayna al-Firqah* mengatakan: *Tsumma ikhtalafu bada qatlihi fi qotilihi wa khozilihi ikhtilafan baqiyan ila yawmina hadza*. (Kemudian mereka (para shahabat) berselisih setelah terbunuhnya (Usman) dalam masalah orang-orang yang telah membunuhnya dan orang-orang yang membiarkannya terbunuh, perselisihan yang kekal (berbekas) sampai hari (zaman) kita ini).³⁹

Nampaknya perselisihan adalah hal yang tidak bisa dihindari oleh umat manusia. Dalam al Quran Surat Hud ayat 118 ditegaskan :

وَلَوْ شَاءَ رَبِّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۝ ١١٨

“Artinya: Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁹ Al-Imam Abdul Qadir bin Tahir bin Muhammad Al-Baghdadi, *al-Farq Bayn Al-Firqah*, (Beirut: Dar al-Marifah 1997),24.

Menurut Quraish Shihab menafsirkan bahwa maksud terjadinya perselisihan pendapat diantara umat manusia itu sampai menyangkut kepada persoalan pokok-pokok agama.⁴⁰ Beliau juga menjelaskan, Allah memberi kebebasan memilah dan memilih kepada umat manusia sehingga mereka senantiasa berbeda pendapat atau berselisih. Mereka berselisih menurut kecenderungan cara berfikir dan keinginan masing-masing. Namun perselisihan mereka itu disertai dengan hawa nafsu yang mengakibatkan mereka bersikeras dengan pendapatnya meskipun menyangkut persoalan-persoalan pokok agama yang mestinya tidak diperselisihkan.

Sudah dijelaskan diatas bahwa Allah sendiri memberikan kebebasan bagi manusia untuk memilih dan memilah sehingga setiap manusia berbeda pendapat dan pandangan. Jadi, memang wajar bila ada suatu individu atau kelompok yang berselisih atau berkonflik.

Konflik bukan berarti bernilai negatif, akan tetapi konflik juga ada sisi nilai positif karena sesuatu yang negatif pasti ada positifnya. Salah satunya, perpecahan disebabkan faktor sosial sebagaimana yang terjadi dalam Muslimat NU Lidah Kulon ini.

Manusia memang mempunyai tuntunan petunjuk yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia sudah ditakar sesuai dengan batas kemampuan manusia. Dia tidak akan membebani manusia sampai melewati batas kemampuannya. Selain itu, Allah juga memberikan tuntunan kepada umat manusia untuk dapat mengetahui jalan yang benar dan lurus.

⁴⁰ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol VI, (Jakarta: Lentera Hati 2011), 362.

Dengan begitu, manusia akan lebih mudah mengetahui petunjuk sebenarnya yang boleh dilakukannya. Dengan iman yang telah tertanam kedalam hati manusia, mereka akan berfikir terlebih dahulu dalam mengambil keputusan. Karena itu konflik yang terjadi di Muslimat Lidah-Kulon ini tidak hanya berkonflik yang tak berujung selesai hingga sekarang tetapi, kedua belah pihak yaitu Musimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan ini juga mengambil keputusan sesuai kesepakatan bersama yang akan membawa manfaat kepada masing-masing Muslimat dan masyarakat sekitar.

Secara umum sudah diungkapkan dalam al-Quran merupakan pernyataan terhadap peristiwa perpecahan yang telah terjadi sebelum Nabi Muhammad diutus dan saat Nabi berada pada masa dakwah kepada masyarakat Arab. Indikasi yang dapat di temukan adalah umat manusia telah mengalami berbagai macam perpecahan sejak jauh sebelum al-Quran diturunkan dan akan terpecah lagi setelah Nabi Muhammad diutus. Selanjutnya Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan dengan membawa kitab yang benar untuk memberi petunjuk untuk menyelesaikan perpecahan diantara perkara mereka.

Saat anggota Muslimat ini berselisih, masing-masing ketua Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan berposisi untuk tidak menyalahkan satu sama lain karena menurut Ibu Kartini dan Ibu Hj.Sumarah bahwa "jika kami mendukung konflik mereka, kita tidak akan bisa bersatu dalam satu Ranting dan itu memperburuk *Ukhuwah Islamiyah*

Muslimat NU". Karena, itu kedua ketua Muslimat ini melakukan berbagai cara agar anggota bisa bersatu dalam satu Ranting Lidah-Kulon meski dalam keadaan berkonflik.

Menurut Al-Thabari, orang-orang yang mendapatkan petunjuk adalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasulullah Muhammad, yakni orang-orang yang membenarkannya dan membenarkan apa yang dibawa dari sisi Allah.⁴¹ Orang beriman adalah orang yang tetap memegang teguh perkara yang hak yang dijadikan persengketaan diantara mereka serta tidak terbawa arus persengketaan. Dan ini terjadi pada Ibu Kartini dan Ibu Hj.Sumarah yang berusaha tidak terbawa dalam konflik perpecahan Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan. Sebab iman seseorang yang benar dan lurus inilah akan menjadi cahaya yang menerangi akal sekaligus menjadi petunjuk dalam kesimpangsiuran pendapat serta menunjukkan kepada yang hak dan menghindari dari kebatilan.

Dengan begitu dalam organisasi ada beberapa unsur yang dijaga untuk setiap individu yaitu:

1) Berusaha untuk satu fikiran atau pendapat

Dalam sebuah organisasi memang terdapat banyak orang yang memiliki pendapat berbeda. Akan tetapi, seperti halnya dilakukan Muslimat Lidah-Kulon ini mereka meski berkonflik tapi disisi lain mereka bisa satu pendapat yang menjadikan sebuah keputusan itu bermanfaat dalam masing-masing Muslimat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴¹ Muhammad Ibnu Jarir al-Thabari, *Tafsir Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Quran*, jilid II (Beirut: Dar al Fikri),460.

2) Kesukarelaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setiap individu dalam sebuah organisasi, akan memiliki sumbangsih yang bisa berbeda-beda. Ada yang menyumbangkan dana, pikiran, fasilitas, tenaga atau waktu. yang punya finansial lebih menyumbangkan dana utk transportasi dan konsumsi, sementara yang memiliki waktu menyumbangkan tenaga dan waktunya untuk melaksanakan tugas. Dalam Muslimat Lidah-Kulon ini mayoritas anggota menyumbangkan dana, fasilitas dan tenaga untuk mempersatu Muslimat Ranting Lidah-Kulon ini. Ini tidak berdampak negatif dalam masyarakat karena, berkerja bersama-sama untuk menjadikan Ranting Muslimat Lidah-Kulon lebih baik.

3) Saling menghormati pendapat anggota lain

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam organisasi setiap individu pasti mempunyai pendapat atau pandangan masing-masing yang di perjuangkan untuk menjadi keputusan akhir. Tetapi, di sisi lain individu juga harus memberi kesempatan untuk individu lainnya menyampaikan pendapat agar hasil keputusan apa pun akan menjadi keputusan bersama. Hal ini bisa dikatakan konsensus karena, setelah adanya perdebatan tentang pendapat akan menghasilkan kesepakatan bersama seperti yang terjadi di Muslimat Lidah-Kulon yang menghormati pendapat anggota lainnya untuk melahirkan kesepakatan yang disetujui bersama.

Oleh karena itu, perpecahan umat Islam memang sudah terjadi
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

semenjak Nabi Muhammad wafat dan hingga sekarangpun banyak

organisasi-organisasi atau aliran-aliran yang terpecah dengan keyakinannya masing-masing. Akan tetapi, dalam hal perpecahan tidak semuanya sebuah kenegatifan melainkan ada sisi positif yang mungkin tidak diketahui salah satunya di Muslimat Lidah-Kulon seperti yang di jelaskan peneliti diatas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti dapat disimpulkan bahwa

1. Konflik dalam Muslimat Ranting Lidah-Kulon terpecah pada tahun 1990, pada awalnya hanya disebabkan oleh waktu dan masalah pribadi individu yang dibawa kedalam organisasi sehingga muncul perpecahan dan membuat Muslimat sendiri. Perpecahan ini menimbulkan dua Muslimat yakni Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan. Muslimat Tahlilan dipimpin oleh Ibu Kartini dan Muslimat Yasinan dipimpin oleh Ibu Hj.Sumarah.
2. Perpecahan ini terjadi menimbulkan perbedaan-perbedaan baru dalam kedua Muslimat ini salah satunya adalah faktor ekonomi (perbedaan masalah status pekerjaan suami), kepandaian (melihat latar belakang status pendidikan), dan gaya hidup (gaya busana), ketiga sebab ini yang paling menonjol menjadi sebab dan faktor belum terselesaikan hingga sekarang. Semakin ada perbedaan baru yang mungkin itu hal kecil pasti akan menjadi besar karena terpengaruhnya anggota lain yang seharusnya masalah itu bisa diselesaikan dengan komunikasi yang baik.

Terjadinya konflik dan konsensus dalam Muslimat Lidah-Kulon ini menjadikan Ranting Muslimat Lidah-Kulon semakin membaik dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bekerjasama antara Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan. Salah satunya, setiap satu bulan sekali Ranting Muslimat

Lidah-Kulon ini mengadakan acara Santunan anak yatim dan kaum dhuafa dan setiap tahunnya mengadakan pengajian umum dan bergilir disetiap Masjid ataupun Musholla.

Dengan adanya kegiatan ini Muslimat Tahlilan dan Muslimat Yasinan mampu bekerjasama dengan baik dan bertanggung jawab atas bagian atau tugas masing-masing dalam setiap kegiatan dengan kesukarelaan mereka, meskipun mereka sedang berkonflik tetapi, mereka mampu satu fikiran untuk menjalankan kegiatan Muslimat Ranting ini.

B. Saran

1. Hasil penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna. Oleh karenanya, penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut, yang tentunya lebih kritis, transformatif guna menambah khazanah pemikiran Islam dalam realitas kehidupan dimasa mendatang.
2. Hendaknya umat manusia dalam menyikapi konflik yang terjadi dalam masyarakat tidak memandang bahwa itu hal yang negatif melaikan ada sisi-sisi tertentu yang tidak diketahui dan berakar positif.
3. Hendaknya umat manusia selalu menjaga, memelihara dan berpegang-teguh kepada ajaran Allah, seperti halnya Allah membebaskan manusia untuk memilih dan memilah sebuah pendapat yang menjadikan keputusan itu lebih bermanfaat terhadap diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Buku

Al-Baghdadi, Al-Imam Abdul Qadir bin Tahir bin Muhammad. *al-Farq Bayn Al-Firaq*. Beirut: Dar al-Marifah 1997.

Al-Syahrastani, Al-Imam Abu Al-Fath Muhammad bin Abd al-Karim (t.th.), *Al-Milal Wa Al-Nihal*, jilid 1. Surabaya: PT. Bina Ilmu 2008.

Al-Thabari, Muhammad Ibnu Jarir. *Tafsir Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Quran*, jilid VII. Beirut: Dar al Fikri 1972.

Anwar, Rosihon. *Ilmu Kalam*. Bandung: CV.Pustaka Setia 2001.

Bogdan, Robbert dan Steven J.Taylor. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional 1992.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2011.

Dahrendorf, Ralf. *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Calif.: Stanford University Press 1959

Depag, RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota 1989.

Ellyasa. *Gus Dur NU dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: LkiS 1994.

FIB. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama 2007.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kal-Nah. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve 1993.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Nasr, Sayyed Hossein. *The Heart of Islam*, ter. Nurasiah Fakhri Sutan Harahap.
 Bandung: PT.Mizan Pustaka 2003.

70

PP.Muslimat NU. *AD/ART Hasil ...gres Ke-14 di Jakarta*. Jakarta: Pusat
 Muslimat NU 2000.

PP.Muslimat NU, *Sejarah Muslimat Nahdhatul Ulama*. Jakarta: Lembaga
 Muslimat NU 1952.

Poloma, Margaret. M, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
 1994.

Pruit dan Rubin. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*.
 Jakarta: Kencana 2010.

Ritzer, George. *Teori Sosiologi. Kreasi Wacana*. Bantul 2004. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

_____. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press
 2003.

Rukmana, Nana. *Menuju Kehidupan Islam, Tuntunan Praktis Sistematis
 Dakwah*. Jakarta: Yayasan Bumi Cipta Sarana 1993.

Saifuddin, A.F. *Antropologi Kontemporer suatu Pengantar Kritis mengenai
 Paradigma*. Jakarta: Kencana 2006.

Salim, Hadiyah. *Wanita Islam, Kepribadian dan Perjuangannya*, Cet. VII.
 Bandung: Remaja Rosdakarya 1994.

Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah, Vol VI*. Jakarta: Lentera hati 2011. digilib.uinsa.ac.id